

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI *ACTIVE SHARING KNOWLEDGE*¹

Oleh

Valensy Rachmedita² Risma M. Sinaga³, Pujiati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145

Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

Email: valensy_rachmedita@yahoo.com

HP 082178028605

Penelitian ini adalah penelitian kaji tindak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge*. Hal ini dilakukan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 13%. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 54% yang artinya lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus ketiga menunjukkan nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 85%. Hal ini berarti setelah penggunaan strategi *active sharing knowledge* terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dari sebelum tindakan sebesar 0% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus ketiga menjadi sebesar 85%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan strategi *active sharing knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal pada kelas VIII B SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: strategi, *active sharing knowledge*, berpikir kritis

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017.

² **Valensy Rachmedita**. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: valensy_rachmedita@yahoo.com HP 082178028605

³ **Risma M. Sinaga**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

⁴ **Pujiati**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

ABSTRACT

THE IMPROVEMENT OF STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITIES BY USING *ACTIVE SHARING KNOWLEDGE* STRATEGY¹

By

Valensy Rachmedita² Risma M. Sinaga³, Pujiati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145

Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624

Email: valensy_rachmedita@yahoo.com

HP 085768171611

This research is action research that aims to improve students' critical thinking skills by using active strategy of sharing knowledge. This is done because of lack of students' critical thinking skills. Research shows that in the first cycle of the achievement of students' critical thinking abilities by 13%. In the second cycle showed an increase in students' critical thinking skills by 54%, which means better than the previous cycle. In the third cycle indicates the value of the test results of students' critical thinking skills by 85%. This means that after the use of active knowledge sharing strategy there is increasing students' critical thinking skills significantly from prior acts of 0% and after the action in the third cycle be as high as 85%. The conclusions of this study is the use of active knowledge sharing strategy can improve students' critical thinking skills optimally in class VIII B of SMP Wijaya Karya Natar the school year 2015/2016.

Keywords: strategy, *active sharing knowledge*, critical thinking

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2016.

² **Valensy Rachmedita**. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: valensy_rachmedita@yahoo.com HP 085768171611

³ **Risma M. Sinaga**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

⁴ **Pujiati**. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis telah menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa. Hal itu karena kemampuan berpikir kritis siswa merupakan hal yang terpenting pada era globalisasi saat ini. Pada era globalisasi siswa dituntut mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dan baik bagi dirinya salah satunya dengan kemampuan berpikir siswa yang baik. Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa- siswi Indonesia masih terbilang rendah. Hal itu diketahui berdasarkan hasil *programme for international student assessment* (PISA) 2012, skor literasi Indonesia adalah 382 dengan peringkat 64 dari 65 negara. Soal yang digunakan terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi). Siswa di Indonesia hanya mampu menjawab pada level 1 dan level 2 (Kertayasa, 2014:1). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah.

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga terjadi pada kegiatan pembelajaran di SMP Wiyata Karya Natar karena pada kenyataannya pada saat kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa di kelas cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa serta kemampuan berpikir kritis siswa juga rendah karena siswa kurang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Fakta lainnya bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah

dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, masih banyak siswa yang tidak dapat mengkonstruksi yang telah disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritisnya masih rendah, selain itu siswa lebih memaknai pembelajaran IPS sebagai sebuah materi yang perlu dihafalkan. Kemampuan menghafal siswa memang terlihat dengan baik dan siswa juga cukup menguasai materi yang telah diberikan oleh guru serta siswa juga bisa lancar menjelaskan materi IPS saat mereka diberi tugas berkelompok untuk mengkaji suatu materi, hanya saja yang mereka jelaskan bukan pemikirannya yang dirangkai dengan kata-kata sendiri melainkan yang siswa jelaskan adalah kalimat-kalimat yang hampir sama persis dengan yang ada pada sumber buku yang mereka gunakan.

Pada akhir pembelajaran siswa juga belum mampu menyimpulkan dari setiap materi pelajaran IPS yang telah dipelajari. Pada saat akhir pelajaran guru mencoba bertanya tentang kesimpulan apa yang dapat diambil pada setiap materinya, siswa tidak dapat menyebutkannya dan siswa hanya bisa mengulang kembali beberapa kalimat yang berisi tentang materi baru saja diajarkan, tetapi bukan merupakan kesimpulan hanya berupa pengulangan saja. Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya berpikir kritis siswa walaupun telah banyak strategi –strategi pembelajaran yang telah digunakan selama ini namun kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pembelajaran IPS yaitu menurut Supardan (2015:16), IPS adalah istilah untuk menamai suatu bidang studi/pelajaran yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk pembelajaran di sekolah-sekolah, selain itu IPS merupakan suatu program pembelajaran dengan pendekatan baik *multi/interdisciplinary* maupun *transdisciplinary* yang harus tercermin dalam metode pembelajarannya dan pada akhirnya pendidikan IPS atau pembelajaran IPS secara bersama-sama harus saling menunjang menunjang dan bersama-sama dengan bidang studi lainnya berusaha mencapai tujuan institusional. Pendapat lain yang disampaikan oleh Trianto (2007:124), IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationsip* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya.

Menurut Daldjoeni (1981:23), menyampaikan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa tujuan yaitu mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang sosial, mendidik warga negara yang baik, mempelajari masalah-masalah sosial yang pantas untuk dibicarakan di muka umum, sikap rasional dalam kehidupan, selain itu IPS membicarakan hubungan antara manusia yang mencakup individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, serta kelompok dengan alam.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Sapriya (2009), dimensi pendidikan IPS meliputi dimensi pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi fakta,

konsep dan Generalisasi. Dimensi keterampilan (*Skills*) meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berfikir, keterampilan berpartisipasi sosial dan keterampilan berkomunikasi. Dimensi nilai dan sikap meliputi nilai substantif dan nilai prosedural. Dimensi tindakan (*action*) meliputi percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah dikelas, berkomunikasi dengan anggota masyarakat dan pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas.

Salah satu upaya yang diharapkan akan mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Menurut Hamruni (2012 : 155), Strategi pembelajaran aktif adalah langkah cepat, menyenangkan menarik dan mencerdaskan dalam belajar. Dalam pembelajaran aktif para siswa tidak terpaku pada tempat duduk mereka tapi berpindah-pindah, berkolaborasi dan berpikir keras. Dalam pendapat lain yang disampaikan oleh Zaini (2004:16), Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif karena disaat siswa mulai untuk berkonsentrasi memasuki pembelajaran aktif maka mereka telah mulai untuk dapat mendominasi aktivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga materi dapat mudah untuk dihayati dan dipraktekkan oleh siswa.

Strategi pembelajaran aktif banyak jenisnya namun yang diharapkan sesuai yaitu strategi pembelajaran *Active Sharing Knowledge*. Menurut Arifin dan Setiyawan (2012:63), strategi pembelajaran aktif *Active Sharing Knowledge* adalah berarti saling bertukar pengetahuan. Strategi

ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, disamping untuk membentuk kerja tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Keberhasilan strategi ini tergantung kerja sama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya. Bahan yang digunakan dalam strategi ini adalah lembar kerja siswa.

Sementara itu pendapat yang disampaikan oleh Siberman (2004 :81), Strategi *Active Sharing Knowledge* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian dan minat mereka, membangun keinginan mereka dan merangsang berfikir, para peserta didik tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka tidak hidup. Dengan merangsang kemampuan berpikir siswa peneliti mengharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Fakta di lapangan sebelum tindakan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan dalam kategori rendah, hal itu tidak saja disebabkan oleh faktor eksternal maupun juga faktor internal serta berdasarkan peran aktif siswa didalam kegiatan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Eka (2013), yaitu dalam penelitiannya bahwa keaktifan siswa didalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh strategi yang digunakan agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B

dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* di SMP Wiyata Karya Natar ? (2) Apakah Strategi *Active Sharing Knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B di SMP Wiyata Karya Natar

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dijabarkan bahwa (1) Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* di Kelas VIII B SMP Wiyata Karya Natar. (2) Melalui penggunaan strategi *Active Sharing Knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII B SMP Wiyata Karya Natar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaji tindak. Pada proses pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra. Adapun pada proses pembelajaran di kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIII B SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 39 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Lama tindakan adalah tiga siklus. Penelitian tindakan ini mencapai 3 siklus dikarenakan ketercapaian indikator penelitian kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal 80% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi

yang terdistribusikan dalam enam indikator yang meliputi kemampuan menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi dan mengambil keputusan.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan penggunaan strategi *active sharing knowledge* sesuai dengan pendapat Arifin dan Setiyawan (2012:63), yang meliputi (1) guru menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari agar siswa mengingat hal-hal mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari, (2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) Setiap kelompok diberikan 1 lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari, (4) masing-masing kelompok mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepada kelompoknya, (5) Jawaban setiap kelompok pada lembar kerja diputar searah jarum jam, (6) Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain apakah setuju atau tidak setuju dengan jawaban itu dan memberikan alasannya mengapa setuju atau tidak setuju, (7) jawaban setiap kelompok diputar searah jarum jam sekali lagi kemudian setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain seperti tadi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, (2) Tes, (3) dokumentasi Dan (4) kepustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus pertama pembelajaran menggunakan strategi *active sharing knowledge* menunjukkan belum

terjadi peningkatan secara signifikan hal ini karena siswa belum terlalu memahami pertukaran pengetahuan pada saat diskusi, selain itu pada saat pertukaran informasi atau pengetahuan masih banyak siswa yang pasif. Namun jika dilihat dari sebelum dilakukan tindakan keseluruhan indikator dalam kategori rendah dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* pada siklus pertama terdapat peningkatan dalam kategori tinggi untuk indikator menganalisis sebesar 80,3% dan indikator mensintesis sebesar 80,3% sedangkan untuk indikator mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi dan mengambil keputusan masih dalam kategori rendah. Secara keseluruhan pada siklus pertama hanya ada 5 siswa yang tuntas atau sebesar 13%. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa diambil setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil temuan dari penerapan proses pembelajaran siklus pertama secara keseluruhan saat kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak mencapai KKM. Penggunaan strategi *active sharing knowledge* pada siklus pertama juga cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan langkah-langkah penggunaan strategi *Active Sharing Knowledge* yaitu langkah yang ke empat, masih belum berjalan lancar, keadaan kelas menjadi berisik, dan tidak kondusif pada saat bagian jawaban setiap kelompok diputar searah jarum jam, hal itu karena siswa siswa masih kurang memahami cara tersebut serta baru pertama kali melakukan kegiatan tersebut sehingga keadaan menjadi tidak kondusif dan tidak berjalan lancar.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua analisis data kemampuan berpikir kritis selama penelitian dengan pembelajaran menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* siswa sudah memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, dalam diskusi dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* sudah cukup baik dan siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran kemudian pada saat presentasi didepan kelas siswa sudah mulai aktif sehingga pembelajaran nampak lebih hidup selain itu juga saat siswa menyampaikan pendapatnya sudah disertai dengan alasan dan contoh. Hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah diberikan kepada siswa siklus kedua indikator-indikator yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu indikator menganalisis sebesar 91,4%, mensintesis sebesar 89,7%, mengenal dan memecahkan masalah sebesar 80,3% hal ini karena siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan telah mencapai rata-rata indikator minimal yang ditetapkan. Namun demikian masih ada beberapa indikator yang belum dalam kategori tinggi yaitu indikator menyimpulkan sebesar 77,7% kategori sedang, mengevaluasi 61,5% kategori sedang dan mengambil keputusan 53,8%. Secara keseluruhan pada siklus kedua siswa yang tuntas atau mencapai indikator yang ditetapkan sebanyak 21 siswa atau sebesar 54%. Pada saat kegiatan pembelajaran siklus kedua terdapat kendala pada bagian langkah kelima dalam hal memberikan penilaian setuju atau tidak setuju terhadap jawaban kelompok lain sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa

yang mengalami kesulitan terhadap memberikan penilaian terhadap kelompok lain hal itu karena siswa tidak dapat memberikan penilaian atau komentar terhadap jawaban kelompok lain.

Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga hasil temuan dari penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge* siswa terlihat sudah memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, dalam diskusi dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* sudah baik. Kemudian siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran dan pada saat presentasi didepan kelas oleh masing-masing kelompok terlihat siswa aktif dalam mempresentasikan selain itu siswa yang menanggapi terlihat antusias sehingga pembelajaran lebih hidup. Hal itu berarti bahwa dalam penggunaan strategi *active sharing knowledge* ini lebih mengalami kesulitan pada hal yang lebih menekankan interaksi antar siswa, karena jarang siswa berinteraksi dan mengeluarkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran, namun pada saat siklus ketiga pembelajaran sudah cukup aktif dan sesuai yang diharapkan.

Analisis yang dilakukan pada siklus ketiga mengenai data kemampuan berpikir kritis selama penelitian dengan pembelajaran menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* adanya peningkatan berpikir kritis tiap indikatornya dan keseluruhan indikator berpikir kritis seperti menganalisis sebesar 95%, mensintesis sebesar 92%, mengenal dan memecahkan masalah sebesar 90%, menyimpulkan sebesar 89%,

mengevaluasi sebesar 83% dan mengambil keputusan sebesar 82%. Secara keseluruhan pada siklus ketiga siswa yang termasuk dalam kategori tinggi ada 33 siswa atau sebesar 85%.

Hal itu berarti pembelajaran dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge* jika dilakukan secara terus menerus akan mempengaruhi hasil kemampuan berpikir kritis siswa, hal itu karena pada strategi *active sharing knowledge* selain mampu membuat siswa belajar menyenangkan di kelas juga mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir masing-masing siswa maka juga mempengaruhi peningkatan tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu tiap indikator keseluruhan telah mencapai indikator yang ditetapkan dan keseluruhan termasuk kedalam kategori tinggi.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan keunggulan-keunggulan dari strategi *active sharing knowledge* pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu yang pertama pada saat proses pembelajaran guru tidak terbebani dalam mengajar karena proses pembelajaran terpusat pada siswa, Pada saat proses pembelajaran guru dengan mudah dapat mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran pada saat berbagi pengetahuan antar kelompok, kedua pada saat pembelajaran selain siswa dituntut untuk membagi pengetahuan atau mengomentari jawaban kelompok lain, siswa juga merasa senang karena dalam proses pembelajaran siswa selalu berinteraksi baik itu didalam kelompoknya dan diluar

kelompoknya atau kelompok lain, ketiga berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga selalu mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan strategi *active sharing knowledge* yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan lembar kerja siswa yang berisikan pertanyaan menghasilkan bahwa penggunaan strategi *active sharing knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Penggunaan strategi *active sharing knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terlihat dari hasil penelitian melalui tes dan observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa observasi terhadap kegiatan siswa pada saat pembelajaran cukup baik dilihat dari antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran namun siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan untuk hasil tes meningkat dari pra tindakan yaitu untuk indikator menganalisis dan mensintesis dalam kategori tinggi, Pada siklus kedua menunjukkan observasi kegiatan siswa pada saat pembelajaran cukup baik terlihat dari interaksi antar siswa walaupun belum semua siswa merespon dengan cepat dan hasil tes berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama yaitu indikator menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah dalam kategori tinggi. Pada siklus ketiga menunjukkan observasi kegiatan siswa pada saat pembelajaran sangat baik terlihat dari

siswa aktif, antusias serta siswa sudah mampu menaraik kesimpulan dengan baik, serta hasil tes menunjukkan semua indikator berpikir kritis dalam kategori tinggi yaitu indikator menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi dan mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Setiyawan. 2012.
Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT. Yogyakarta : Skripta Media Creative
- Daldjoeni. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani
- Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Perspektif Filosofi dan Kurikulum)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Siberman. 2004. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia dan Nuansa
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi. Pustaka Publisher.
- Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Edisi revisi (Yogyakarta:CTSD Center for Teaching Staff Development, Cet 2)